

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA
PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 4 MAN BLORA**

SUPARTI

MAN Blora

Email : suparti1971@gmail.com

ABSTRAK

Bagi seorang guru menyampaikan materi merupakan hal yang mudah, namun membuat peserta didik bisa menerima materi yang disampaikan guru serta faham, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan itu yang sulit. Apabila model pembelajaran yang digunakan monoton dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik merasa jenuh, kurang memperhatikan, pasif dan akhirnya hasil belajar belajar rendah. Jadi perlu adanya alternatif pemilihan model pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, untuk memberikan solusi untuk mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik. Dengan model *Make A Match* peserta didik akan menemukan, menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian 36 peserta didik Kelas X MIPA 4 tahun pelajaran 2021/ 2022 pada semester genap. Penelitian dilakukan dalam dua siklus , masing - masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan analisis data aktivitas belajar, jika dilihat dari rata-ratanya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu dari kondisi awal dengan rata-rata 2,00 (kurang aktif), siklus 1 dengan rata-rata 2,73 (cukup aktif), dan siklus 2 dengan rata-rata 3,12 (aktif). Sedangkan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Jika dilihat dari persentase ketuntasan kondisi awal adalah 36%, siklus 1 mencapai 61% dan siklus 2 mencapai 88,89%. Jadi tampak jelas bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai target (indikator) bahkan melebihi. Dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* telah berhasil diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mapel Akidah Akhlak.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*

ABSTRACT

For a teacher delivering material is an easy thing, but making students able to accept the material delivered by the teacher and understand it, so that they can practice it in life is difficult. If the learning model used is monotonous, it can result in students being less active in participating in learning. Students feel bored, pay less attention, are passive and finally learning outcomes are low. So it is necessary to have an alternative selection of learning models that can stimulate students in learning. The *Make A Match* learning model is one of the learning models used by teachers in learning Aqidah Akhlak, to provide solutions to overcome the boredom experienced by students. With the *Make A Match* model students will find, solve problems and find solutions to problems. This research is a Class Action Research with 36 research subjects in Class X MIPA 4 for the 2021/2022 academic year in the even semester. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Based on the analysis of learning activity data, when viewed from the average it shows that there is an increase, namely from the initial condition with an average of 2.00 (less active), cycle 1 with an average of 2.73 (quite active), and cycle 2 with average 3.12 (active). While the learning outcomes of students from the initial conditions, cycle 1 and cycle 2 experienced a significant increase. If seen from the percentage of completeness of the initial conditions is 36%, cycle 1 reaches 61% and cycle 2 reaches 88.89%. So it is clear that the learning outcomes of students have reached the target (indicator) even exceeded. With this model learning *Make A Match* has been successfully applied by the teacher to increase the activity and learning outcomes of students in the subject of Aqidah Akhlak.

88.89%. So it seems clear that the learning outcomes of students have reached the target (indicator) and even exceeded it. Thus the Make A Match learning model has been successfully applied by the teacher to increase the activity and learning outcomes of students in the Akidah Akhlak subject.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Make A Match Learning Model

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dilakukan seorang guru. Terlebih lagi pada era digital yang semakin maju seperti saat ini, peserta didik dapat mengakses apa yang mereka inginkan. Melihat kondisi yang seperti ini, guru harus selangkah lebih maju dibanding peserta didiknya. Sebagai guru yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didiknya, harus dapat berinovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Inovasi yang dapat dilakukan guru adalah berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aris Shoimin berpendapat bahwa proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila peserta didik merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, sehingga menjadi efektif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merubah cara mengajar guru dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran inovatif (Aris Shoimin, 2014: 18).

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau (dalam Sardiman; 2016) juga menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman; 2016 : 96-97). Pendapat tersebut juga dipertegas oleh J. Dewey (dalam Sardiman; 2016) bahwa sekolah harus dijadikan sebagai tempat kerja. Dengan semboyannya *learning by doing*. Jadi berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam belajar perlu adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Salah satu faktor yang membuat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga dapat mengakibatkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik rendah. Sebagaimana pengalaman peneliti ketika mengajar di kelas X MIPA 4 MAN Blora. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah target yang dipogramkan oleh madrasah, yaitu dengan KKM 70. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik sebanyak 36 orang, hanya ada 13 orang (36,11 %) yang memperoleh nilai memenuhi ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan sebanyak 23 orang (63,89 %) mendapatkan nilai dibawah 70. Di samping itu aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih rendah. Hal tersebut tampak dari aspek aktivitas belajarnya, yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,00 dengan interpretasi : Kurang Aktif.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, guru mencoba mencari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Melalui model pembelajaran *Make A Match* ini, peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Aris Shoimin menjelaskan ciri model pembelajaran *Make A Match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban materi pembelajaran (Aris Shoimin;2014 : 98). Dengan model pembelajaran *Make A Match* ini, materi yang telah dipelajari peserta didik, berkesan dan membekas dalam dirinya, sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupannya. Model pembelajaran *Make A Match* ini menurut Fathurrohman termasuk dalam model pembelajaran *cooperative learning*, yang memiliki keunggulan yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep dalam suasana yang menyenangkan. (Muhammad Fathurrohman,2017:87).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 4 MAN Blora”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X MIPA 4 MAN Blora, semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah peserta didik 36 orang, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu (1) Plan, (2) Action, (3) Observe, (4) Reflection. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat jam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga tidak mengganggu pelajaran yang lain. Pada penelitian ini, peneliti mengambil Kompetensi Dasar : “3.6. Menganalisis makna *Al- Asma' Al-Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al- Matiin, Al-Jaami, Al-Hafidz, Al-Rofii, Al- Wahhaab, Al-Rakiib, Al-Mubdi, Al-Muhyi, Al- Hayyu,Al-Qoyyum, Al-Aakhir, Al-Mujiib,dan Al-Awwal)*” dan 3.7. Menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam washatiyah (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pembelajaran Akidah Akhlak untuk materi *Asmaul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al- Matiin)* pada peserta didik kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Negeri Blora, menunjukkan gejala pembelajaran yang tidak kondusif serta sedikit menjemukan. Guru hanya berperan sebagai informan yang mentransfer ilmu tanpa menghiraukan apakah informasi yang disampaikan tersebut dapat diterima oleh peserta didik atau tidak. Guru terlalu banyak menerangkan materi, sehingga peserta didik kurang merespons keterangan guru, karena bersifat monoton. Hal ini dilakukan guru, karena sumber daya manusia peserta didiknya menengah ke bawah. Sehingga jika disuruh menyelesaikan permasalahan lamban bahkan yang aktif hanya beberapa peserta didik saja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saat kegiatan diskusi guru sudah memberikan permasalahan sehingga peserta didik tidak perlu lagi mencari/menentukan permasalahan, sehingga mengurangi keaktifan dan tidak ada tantangan dalam berfikir. Berbagai upaya yang sifatnya persuasif dan refresif yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik supaya terkendali, ternyata hanya sedikit membuahkan hasil. Pada tahap ini, peserta didik masih menunjukkan kecenderungan pembelajaran yang tidak proaktif. Peserta didik masih tetap tidak termotivasi untuk belajar. Situasi yang seperti itu tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pada saat guru mengadakan ulangan dengan bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10, hasil yang didapat belum memuaskan. Hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 4 MAN Blora untuk materi “*Asmaul Husna (Al-Kariim, Al-Mu'min, Al-Wakiil, Al- Matiin)*” bisa diklasifikasikan rendah. Karena hanya ada 13 (36,11 %) peserta didik dari 36 yang mendapat nilai sesuai dengan nilai batas ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 . Sedangkan sebanyak 23 (63,89%) peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan dua faktor, yaitu: guru kurang improvisasi dalam penerapan model pembelajaran dan faktor peserta didik yang kurang aktif, sehingga pembelajaran terasa menjemukan. Adapun perolehan nilai ulangan dari 36 peserta didik dapat dilihat pada tabel rentang nilai berikut:

Tabel 1. Distribusi rentang nilai Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	40 - 55	10	28 %	Tidak Tuntas
2	56 - 69	13	36 %	TidakTuntas
3	70 - 85	13	36 %	Tuntas
4	86- 100	0	0 %	
	Jumlah	36	100 %	

Sedangkan aktivitas peserta didik pada kondisi awal, rata-ratanya adalah 2,00 dalam interpretasi Kurang Aktif. Berarti tingkat aktivitas peserta didik pada kondisi awal masih rendah. Rendahnya persentase tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini, diperkirakan sebagai salah satu pemicu rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak pada materi *Asmaul Husna* tersebut.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik Kondisi Awal

No	Aktifitas Peserta Didik Yang Diamati	Nilai
1	Memperhatikan penjelasan guru	2.13
2	Membaca/menggali informasi materi	2.06
3	Mencatat materi/menemukan permasalahan	2.00
4	Kerja Sama dalam diskusi	2.03
5	Berani bertanya /menjawab pertanyaan	1.94
6	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	1.88
	Jumlah	12.03
	Rata-rata	2.00

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dua orang pengamat (teman sejawat), dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama yaitu hari Selasa, 18 Januari 2022, dan pertemuan kedua hari Selasa, 25 Januari 2022. Proses pembelajaran yang berlangsung secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP

pertemuan kesatu. Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yaitu :

- Proses pembelajaran belum terkondisikan dengan baik, karena peserta didik masih banyak yang bingung.
- Perhatian dan pemberian umpan balik perlu dioptimalkan.
- Tes harus lebih didisiplinkan agar dapat mencapai hasil yang akurat.

Untuk hasil analisis pertemuan kedua relatif lebih baik dibanding dengan pertemuan pertama, yaitu proses pembelajaran sudah mulai terkondisikan, walaupun belum maksimal. Kebingungan peserta didik juga mulai teratasi, perlu juga evaluasi jumlah anggota kelompok.

1. Aktivitas Belajar

Menurut pengamat 1 didapatkan data persentase sebagai berikut: (1) Memperhatikan penjelasan guru 2,90%, (2) Membaca/menggali informasi materi 2,89%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 2,89%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 2,72%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 2,39%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 2,42%. Sedangkan dari pengamat 2 didapatkan data persentase sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru 3,07%, (2) Membaca/menggali informasi materi 2,92%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 2,93%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 2,75%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 2,49%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 2,35%.

Kalau dirata-rata dari dua pengamat tersebut diperoleh data persentase aktivitas peserta didik sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru 2,99%, (2) Membaca/menggali informasi materi 2,90%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 2,91%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 2,74%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 2,44%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 2,35%. Perbandingan aktivitas peserta didik pada kondisi awal dengan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Aktivitas Peserta Didik Tahap Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Aktifitas Peserta Didik Yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus 1
1	Memperhatikan penjelasan guru	2.13	2.99
2	Membaca/menggali informasi materi	2.06	2.90
3	Mencatat materi/menemukan permasalahan	2.00	2.91
4	Kerja Sama dalam diskusi	2.03	2.74
5	Berani bertanya /menjawab pertanyaan	1.94	2.44
6	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	1.88	2.30
	Jumlah	12.03	16.35
	Rata-rata	2.00	2.73

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan, walaupun masih dalam kriteria Cukup Aktif, belum sesuai yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel Akidah Akhlak materi *Asmaul Husna (Al-Jaami, Al-Hafidz, Al-Rofii, Al-Wahhaab, Al-Rakiib, Al-Mubdi, Muhyi. Al-Hayyu, Al-Qayyum, Al-Aakhir, Al-Mujiib, Al-Awwal)* (KKM 70) adalah peserta didik yang tuntas ada 61%, dan peserta didik yang belum tuntas ada 39%. Dari perolehan nilai ulangan dapat dibuat tabel rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi rentang nilai Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	40 - 55	5	14 %	Tidak Tuntas
2	56 - 69	9	25 %	TidakTuntas
3	70 - 85	22	61 %	Tuntas
4	86- 100	0	0 %	
	Jumlah	36	100 %	

Berdasarkan nilai ulangan peserta didik pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari 64% menjadi 39%. Sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari tahap pra siklus ke siklus 1 dari 36% menjadi 61%. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah penelitian dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas baru mencapai 61%, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus 2.

3. Proses Pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dari dua pengamat menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus, tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu (1) Mengkondisikan proses pembelajaran secara maksimal, dengan mengurangi anggota kelompok. (2) Perhatian dan pemberian umpan balik harus lebih optimal. (3) Pengawasan ulangan harus secara ketat.

4. Refleksi siklus 1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 tentang aktivitas dan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu dua orang pengamat dari teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi adalah sebagai berikut :

- Guru (peneliti) harus dapat mengkondisikan kelas ketika pembelajaran menjadi kondusif.
- Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan umpan balik, dengan cara memberikan solusi dan motivasi.

- c. Guru (peneliti) harus memperbaiki cara melakukan evaluasi pada saat unjuk kerja, yakni dengan memberikan reward selain nilai 100, agar peserta didik termotivasi.
- d. Guru (peneliti) harus mengawasi dengan ketat saat melakukan evaluasi/tes pada akhir siklus 1.

c. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dua orang pengamat (teman sejawat), dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama yaitu hari Selasa, 18 Februari 2022, dan pertemuan kedua hari Selasa, 25 Februari 2022, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP pertemuan kesatu. Berdasarkan observasi dan hasil analisis data dari pengamat 1 dan 2, diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Jumlah kelompok dibagi menjadi 4, sehingga masing-masing kelompok beranggotakan 9 orang. Hal ini dilakukan agar kelas semakin kondusif ketika pembelajaran.

Pembelajaran pertemuan kedua sudah sesuai dengan RPP. Berdasarkan observasi dan hasil analisis data dari dua pengamat, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berlangsung baik, peserta didik sudah tidak ada yang kebingungan lagi. Pelaksanaan ulangan pengawasannya juga sudah ketat.

1. Aktivitas Belajar

Menurut pengamat 1 didapatkan data persentase sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru 3,31%, (2) Membaca/menggali informasi materi 3,44%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 3,17%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 3,11%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 3,14%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 3,08%. Sedangkan dari pengamat 2 didapatkan data persentase sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru 3,33%, (2) Membaca/menggali informasi materi 3,36%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 3,22%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 3,08%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 3,11%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 3,11%.

Kalau dirata-rata dari dua pengamat tersebut diperoleh data persentase aktivitas peserta didik sebagai berikut : (1) Memperhatikan penjelasan guru 3,32%, (2) Membaca/menggali informasi materi 3,40%, (3) Mencatat materi/menemukan permasalahan 3,19%, (4) Kerja Sama dalam diskusi 3,10%, (5) Berani bertanya /menjawab pertanyaan 3,13%, (6) Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik 3,10%. Jadi kalau dibandingkan, aktivitas peserta didik pada tahap kondisi awal dan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Aktivitas Peserta Didik Tahap Kondisi Awal, Siklus 1 dan 2

No	Aktivitas Peserta Didik Yang Diamati	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Memperhatikan penjelasan guru	2.13	2.99	3,32
2	Membaca/menggali informasi materi	2.06	2.90	3,40
3	Mencatat materi/menemukan permasalahan	2.00	2.91	3,19

4	Kerja Sama dalam diskusi	2.03	2.74	3,10
5	Berani bertanya /menjawab pertanyaan	1.94	2.44	3,13
6	Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik	1.88	2.30	3,10
	Jumlah	12.03	16.35	19,24
	Rata-rata	2.00	2.73	3,21

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan, dengan interpretasi Aktif. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Jadi tidak perlu tindakan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel Akidah Akhlak materi *Islam Washatiah* dan *Islam Radikal* dengan KKM 70) yaitu peserta didik yang tuntas ada 88,89%, dan peserta didik yang belum tuntas ada 11,11%. Dari pertolehan nilai ulangan dapat dibuat tabel rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Rentang Nilai Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	40 - 55	0	0	-
2	56 - 69	4	11.11	TidakTuntas
3	70 - 85	32	88.89	Tuntas
4	86- 100	0	0	-
	Jumlah	36	100	

Bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada tahap kondisi awal, siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Nilai Peserta Didik Tahap Kondisi Awal, Siklus 1 dan 2

No	Rentang Nilai	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	40 - 55	10	28 %	5	14 %	0	0 %
2	56 - 69	13	36 %	9	25 %	4	11,11%
3	70 - 85	13	36 %	22	61 %	32	88,89%
4	86- 100	0	0 %	0	0 %	0	0%
	Jumlah	36	100 %	36	100 %	36	100 %

Nilai ulangan peserta didik pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus 2. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari 39% menjadi 11,11%. Sedangkan persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari tahap siklus 1 ke siklus 2 dari 61% menjadi 88,89%. Sedangkan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah penelitian dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya sudah lebih dari 85%, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Proses Pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dari dua pengamat menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus. Beberapa kekurangan pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki, sehingga pembelajaran pada siklus 2 berjalan dengan baik.

4. Refleksi siklus 2

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu dua orang pengamat dari teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan. Adapun hasil dari kegiatan refleksi siklus 2 sebagai berikut :

- a. Ketika permainan mencari pasangan kartu soal dan jawaban peserta didik sudah tidak canggung dan tidak mengalami kebingungan.
- b. Guru (peneliti) telah memberi perhatian penuh dan memberi umpan balik, yang sehingga permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi.
- c. Guru (peneliti) sudah memberikan reward yang dapat memotivasi peserta didik.

2. Pembahasan

Aktivitas dan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana guru melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan peserta didik yang lebih tinggi. Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Ahmad Rohani mendeskripsikan aktivitas belajar sebagai berikut : aktivitas mendengar (15%), melihat (55%), dan berbuat (90%) (Ahmad Rohani, 2004:8). Berdasarkan deskripsi tersebut keaktifan belajar peserta didik termasuk dalam kategori "berbuat". Maksudnya keterlibatan peserta didik dalam belajar adalah 90%.

Adapun langkah pembelajaran model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak merasa bosan atau jenuh. Suasana pembelajaran yang seperti itu dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Namun , hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap langkah *Make A Match* harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Jadi guru memiliki peran penting dalam merancang secara kreatif pada setiap langkah model pembelajaran *Make A Match* ini. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing siklus :

a. **Siklus 1**

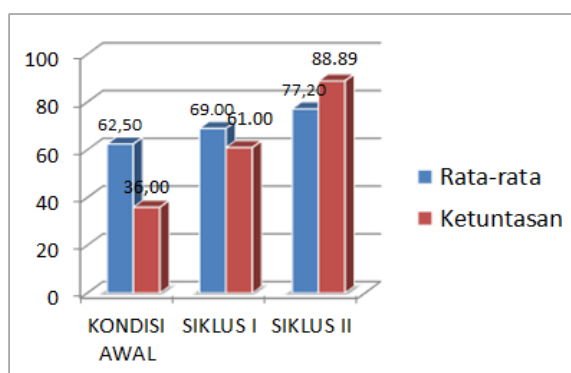
Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model *Make A Match* sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (a) Proses pembelajaran sudah mulai terkondisikan, namun belum maksimal, (b) Kebingungan peserta didik mulai teratasi, namun perlu evaluasi jumlah anggota kelompok, (c) Perhatian dan pemberian umpan balik perlu dioptimalkan lagi, (d) tes harus lebih didisiplinkan agar dapat mencapai hasil yang akurat.

Setelah dilakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, adalah : (a) Guru (peneliti) harus dapat mengkondisikan kelas ketika pembelajaran menjadi kondusif, (b) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan umpan balik, dengan cara memberikan solusi dan motivasi, (c) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara melakukan evaluasi pada saat unjuk kerja, yakni dengan memberikan reward selain nilai 100, agar peserta didik termotivasi, (d) Guru (peneliti) harus mengawasi dengan ketat saat melakukan evaluasi/tes pada akhir siklus 1.

b. Siklus 2

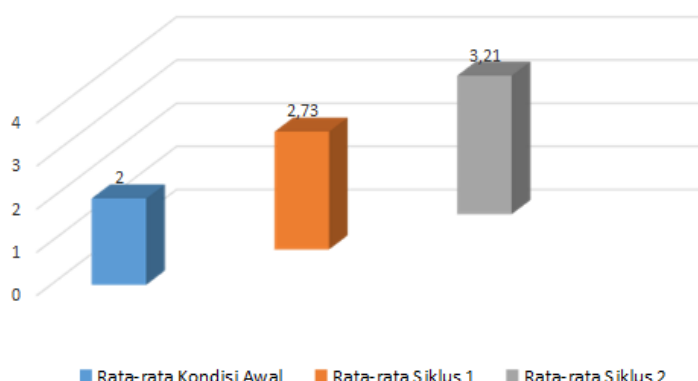
Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Dari hasil rekapitulasi tersebut diatas selanjutnya dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase aktivitas belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator) yaitu kriteria Aktif. Jadi sudah mencapai target seperti yang diharapkan pada indikator PTK ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel grafik berikut :



Gambar 3. Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan analisis data di atas, jika dilihat dari rata-rata aktivitas belajar peserta didik, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yaitu dari kondisi awal dengan rata-rata 2,00 (kurang aktif), siklus 1 dengan rata-rata 2,73 (cukup aktif), dan siklus 2 dengan rata-rata 3,12 (aktif). Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru (peneliti) , terus

mengalami perbaikan dan sudah mencapai target dan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas ini selesai pada siklus 2.

Hal ini sejalan dilakukan oleh Makmur Putri (2013), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan T.P. 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya Rizal Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik menggunakan model pembelajaran Make A Match dikelas V. Persentase keaktifan siswa mencapai 83% siswa aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 75,42 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 75% siswa yang tuntas belajar. Hasil belajar siswa siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 82,08 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 92% siswa yang tuntas belajar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ayu hasil penelitiannya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Saran yang dapat diberikan adalah model kooperatif tipe Make A Match perlu diterapkan dan dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pembelajaran IPS. Berdasarkan tiga penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu tampak dari waktu, tempat penelitian serta jenjang sekolah. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di jenjang SD dan SMP, sedangkan penelitian ini di lakukan pada jenjang Madrasah Aliyah. Adapun persamaannya terletak pada model pembelajaran dan variabelnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match*, mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan aktivitas pada kondisi awal pada kriteria kurang aktif, meningkat pada siklus 1 yaitu menjadi cukup aktif, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus 2 menjadi aktif. Sedangkan peningkatan hasil belajar pada kondisi awal sampai siklus 2, peserta didik yang belum tuntas semakin berkurang, dan peserta didik yang tuntas semakin bertambah.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sangat berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, selama proses pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang dipakai tepat dan sesuai dengan materi, maka bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan peserta didik pun akan memperoleh pengalaman belajar yang optimal sehingga hasil belajarnya menunjukkan kualitas yang menggembirakan dan membanggakan. Guru yang mampu berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran yaitu dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran secara tepat yang disesuaikan dengan materi, maka akan berdampak positif bagi aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AN, Mahfud. (2017). *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Febriana, Ayu. (2011) . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application Of Cooperative Learning Model Type Make A Match To Enhance Quality Of Learning Social.* diakses dari <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kreatif/Article/View/1678> pada tanggal 16 Maret 2022 (8.53). Vol.1, No. 2
- Ovandra, Rizal. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.* Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31727>
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sirait, Makmur & Putri Adilah Noer. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa .* diakses dari <https://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Inpafi/Article/View/1914>, pada tanggal 16 Maret 2022 (Pkl. 8.45). Vol.1, No 3
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RD.* Bandung. Alfabeta.
- Susilo. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.